**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

**2.1 Pengertian Musik**

Dalam musik terdapat irama, keindahan, dan lirik. Dibawah ini ada kutipan yang membuat kita mengerti arti dari musik, menurut Winnardo Saragih (2008) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung warna, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka).

Menurut Pono Banoe (2003:288) “musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia”. Dari peryataan di atas dapat disimpulkan bahwa seni yang membahas musik adalah kombinasi antara ritme dan nada yang menetapkan ke dalam pola-polayang menghasilkan komposisi harmonis sehingga dapat dimengerti manusia.

Pengertian musik menurut Jamalus (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Pengertian musik menurut Sylado (1983:12) mengatakan, bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

**2.2 Pengertian Usaha dan Upaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980:563) pada skripsi Riyan Fhadera 2012. Pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga,fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ihtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu. Jadi definisi usaha dan upaya secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu dalam rangka melakukan perlindungan, pembangunan, dan penanggulangan gejala yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan system gagasan, system perilaku, atau benda akibat perbuatan manusia ataupun proses alam.

* 1. **Musik Tarling**

Musik Tarling adalah suatu kesenian daerah yang dapat diartikan dengan ke migrasian bunyi dari gamelan ke gitar dan suling ( Paper besar Ramdan 2008:5 ). Musik Tarling identik dengan Pantai Utara karena musik Tarling lahir di desa Kepandean Indramayu tidak banyak orang yang mengetahui asal-usul lahirnya musik tarling, namun di sini penulis akan sedikit menjelaskan atau menceritakan asal-usul lahirnya musik tradisional khas Indramayu dan Cirebon.

Sekitar tahun 1931 datang seorang komisaris Belanda datang ke rumah mang Sakim yang bertempat di desa Kepandean Indramayu, tujuan dari seorang komisaris belanda itu untuk meminta tolong kepada mang Sakim yaitu seorang ahli gamelan untuk memperbaiki sebuah gitarnya yang rusak. Awalnya memang sederhana namun mang Sakim mampu memperbaiki gitar milik penjajah Belanda itu. Dalam kurun waktu beberapa hari gitar itu belum saja diambil, sejak awal mang Sakim memang tertarik untuk menguasai nada-nada dalam gitar tersebut termasuk memperbandingkan dengan nada-nada pentatonis gamelan yang dia kuasai.Tatkala gitar itu masih juga belum diambil tentu saja memberikan peluang terhadap mang Sakim untuk mempelajari nada-nada pada gitar tersebut.

Sikap mang Sakim ini tidaklah berbeda dengan anaknya yaitu Sugra yang juga suka terhadap musik gamelan, bahkan lebih dari itu Sugra suka melakukan semacam eksperimentasi yakni memindahkan nada-nada pentatonik gamelan ke dawai-dawai gitar. Ia seakan-akan melakukan migrasi bunyi dari bunyi gamelan ke bunyi gitar dengan nada-nada yang sama. Lebih dari itu alat musik yang berasal dari daratan eropa itu berhasil dimasuki oleh kekhasan nada-nada gamelan dari pantai Indramayu. Maka tidak heran jika kemudian tercipta tembang-tembang Tarling klasik seperti *kiser Dermayonan, Bendrong, Cirebon Prgot*, dsb.Dengan diiringi petikan gitar.

Jasa Sugra yang paling berharga adalah mampu menjadikan gitar sebagai alat musik yang merakyat. Gitar bukan lagi dikonotasikan sebagai alat musik milik para *bule* lagi dan gitar bukan hanya dimainkan secara diatonis yang asing di telinga masyarakat Indramayu dan Cirebon ditahun 1931 itu.Suara tembang *Dermayonan* yang diiringi gitar bahkan kemudian mewabah di kalangan anak muda pada saat itu, apalagi ketika dibumbuhi alunan suling bambu yang mendayu-dayu anak-anak muda pun menjadi kian demam gitar dan suling sambil menembangkan lagu-lagu Jawa Indramayu dan Cirebonan.

Selain mang Sakim dan anaknya Sugra, ada juga seorang pemuda yang kemudian diketahui bernama Jayana juga mempelajari musik Tarling ini, ternyata ditangan Jayana Tarling dibuatnya menjadi sebuah tontonan yang lebih memikat. Salah satunya karena sosok jayana yang dianggap sebagai “artis panggung” dengan suara tembang-tembanganya yang melengking khas dan gaya ekspresinya saat melantunkan lagu yang dibumbui tepakan rebana di tangannya. (Supali Kasim, 2007:1-4)

Dari semua penjelasan diatas timbul sebuah pertanyaan, “lalu siapa penemu Tarling?” pengakuan Sugra, yang membuat gitar pertama kali adalah Kartijan. Gitar sendiri merupakan alat musik dari Spanyol yang dibawa ke Indonesia dibawa oleh penjajah Belanda. Pengakuan tersebut berbeda dengan apa yang dituturkan Sunarto Marta Atmaja, seniman Tarling yang juga pimpinan rombongan Tarling “Nada Budaya” Cirebon. Pada sekitar tahun 1971 Sunarto pernah mengunjungi Sugra di rumahnya, isi perbincangan yakni peran ayah Sugra yakni Sakim yang memiliki kisah tersendiri tentang gitar. (Supali Kasim, 2007:10)

Namun sebenarnyan Sugra lah yang bisa dibilang sebagai perintis pertama kesenian yang melantunkan nada-nada gamelan melalui media gitar. Kesenian itu kemudian sejak 1950-an dinamai kesenian *“melodi”* dan pada tanggal 17 Agustus 1962 diusulkan nama*“Tarling”* meski pada tahun 1960-an tetap ada yang menyebut nama *“melodi”* dan ada juga yang menyebut *“Tarling”*. (Supali Kasim, 2007:11)

* 1. **Pengertian Pelestarian**

Pengertian “lestari” menurut Atik Soepandi dalam skripsi Kusnadi (2000) itu adalah kekal, abadi, utuh, tahan lama.Sedangkan pengertian “pelestarian” adalah berasal dari kata lestari yang diawali pe dan diakhiri an, maka pengertian pelestarian adalah perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan.

Lebih rinci A.W. Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. (Ranjabar, 2006:115).

Definisi pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Oleh karena itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi maupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing (Alwasilah, 2006: 12).

* 1. **Studi Kasus**

Menurut Endang Danial (2009 : 63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011: 250) studi kasus adalah  suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Pendapat serupa di sampaikan oleh Bimo Walgito (2010: 92) studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup).  Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas.Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain.

**2.6 Definisi Pelatihan**

Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Sedangkan Payaman Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja.

Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich sebagai “usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”. Selanjutnya, sehubungan dengan definisinya tersebut, Ivancevich (2008) mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (training) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Pelatihan menurut Gary Dessler (2009) adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.

2.6.1 Tujuan Pelatihan

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut : (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Sedangkan komponen-komponen pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara (2005) terdiri dari :

1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur

2) Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)

3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai

4) Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematik. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Atau dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi : (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assesment; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan percobaan (try out) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Media pelatihan musik Tarling sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran musik tarling antara lain:

1. Seperangkat alat musik Tarling seperti : gitar, suling, kendang, tutukan, kecrek, kempul, saron, gong, dan wiraswara.dan seperangkat unit elektronik penguat suara ( *amplifier* )

b. Kaset atau *mp3* untuk memperdengarkan bahan lagu.

c. Studio musik atau panggung musik yang digunakan untuk proses pembelajaran praktik.